

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, mengembangkan penggunaan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut maka tujuan pendidikan akan tercapai, pengembangan kemampuan profesional guru mengelola program pembelajaran yakni guru mempunyai strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi. Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang dianggap membosankan karena sifatnya praktek dan teoritis. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya sehingga aktivitas siswa dalam kelas cenderung rendah sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat langsung pada nilai yang diperoleh siswa karena belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah dimana nilai KKM yang ditetapkan untuk pelajaran akuntansi adalah 75. Pada aktivitas siswa juga menunjukkan keberhasilan siswa pada suatu pembelajaran. Karena aktivitas itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan belajar yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan dan pengakuan guru bidang studi akuntansi melalui wawancara yang dilakukan diperoleh informasi siswa yang aktif hanya 25%. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu di rumah pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan siswa sering kali guru mendapati jawaban yang sama perisis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini cukup membuktikan aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berikut data nilai ulangan harian siswa kelas XII IPS SMA Swasta

Parulian 2 Medan :



Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan

Kelas	Jumlah Siswa (orang)	≥ 75		<75		Rata-rata
		Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)	
UH 1	39	15	38,46 %	24	61,53 %	68.20
UH 2		11	28,20 %	28	71,79 %	69.01
Jumlah		26	66.66 %	52	133.32%	137.21

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Akuntansi Kelas XII IPS SMAS Parulian 2 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa yang berjumlah 39 orang, siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 15 orang (38,46%), yang tidak lulus sebanyak 24 orang (61,53%). Pada ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 11 orang (28,20%) dan yang tidak lulus sebanyak 28 orang (71,79%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu nilai 75. Tentu hal ini harus mendapat perhatian khusus bagi guru. Kondisi ekonomi dan keluarga siswa tidak selamanya menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar siswa, tetapi seorang guru yang profesional perlu untuk mengevaluasi sistem belajar yang selama ini diterapkan.

Hasil belajar yang rendah ini merupakan akibat dari aktivitas belajar siswa yang masih rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XII IPS yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi
SMA SWASTA PARULIAN 2 Medan Kelas XII IPS

Observasi Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi yang Dilakukan Guru Dikelas							
No	Kategori	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat Aktif (SA)	0	0%	0	0	0	0
2	Aktif (A)	2	5%	3	8%	6	15%
3	Cukup Aktif (CA)	5	13%	7	18%	11	28%
4	Kurang Aktif (KA)	26	67%	23	59%	22	56%
5	Tidak Aktif (TA)	6	15%	6	15%	0	0

Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XII IPS SMAS Parulian 2 Medan

Dari tabel 1.2 diatas dapat kita lihat bahwa aktivitas belajar siswa masih dikategorikan Kurang Aktif (KA) di observasi 1 dan 2 karena guru hanya menjelaskan materi, sedangkan pada observasi 3 dikategorikan Cukup Aktif (CA) hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan itu. Aktivitas yang masih rendah ini dikarenakan guru yang masih kurang dalam menggunakan variasi dalam mengajar, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah dan terkadang bertanya jawab dengan siswa. Guru masing kurang untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran yang ada sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang cukup rendah.

Fenomena kesulitan belajar siswa tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya, yang dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehaviour) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan minggat dari sekolah. Slameto (2013 :54) mengungkapkan bahwa “Faktor yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya ialah individu siswa itu sendiri, kurangnya aktivitas belajar dan rendahnya hasil

belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran”

Faktor-faktor penyebabnya aktivitas belajar siswa menjadi rendah yakni factor intern dan ekstern siswa. Faktor intern siswa meliputi gangguan fisik siswa yang bersifat kognitif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; yang bersifat psikomotorik, antara lain seperti terganggunya penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor ekstern siswa meliputi semua kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan teman sepermainan yang nakal dan lingkungan sekolah yang alat-alat pendukung sarana belajar yang berkualitas rendah.

Rendahnya tingkat ketuntasan siswa dalam proses belajar mengajar, menuntut seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian guru sebagai pendidik harus mampu merancang dan mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan jenis, materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat ditingkatkan.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar. Sebagaimana halnya aktivitas merupakan proses mentransformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa akan menjadikan siswa berusaha

mengembangkan dirinya baik secara fisik maupun mentalnya dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, menemukan suatu hal untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Untuk itu diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bermanfaat dalam pembelajaran Akuntansi yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan masalah tersebut maka digunakan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa menerima pelajaran dengan baik. Maka perhatian siswa tertuju sepenuhnya pada pelajaran, siswa tersebut harus diikuti sertakan secara fisik maupun kejiwaan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diadakan berbagai pendekatan mengajar menggunakan metode yang tepat dengan strategi pembelajaran yang dapat membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru dan memanfaatkannya. Untuk itu guru harus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Posing* diharapkan dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif dan serta kreatif dalam pembelajaran.

Menurut Thobroni dan Mustofa (2015:292) menyatakan bahwa “*Problem Posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri”. Jadi, model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, belajar menganalisis suatu masalah dan percaya pada diri sendiri. Untuk itu penulis merekomendasikan penerapan *Problem Posing* (pengajuan masalah). Penerapan ini dimaksudkan untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, memperkenalkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kemudian menekankan pada kemampuan siswa membuat soal dan menyelesaikan. Dengan demikian materi pelajaran Akuntansi yang diperoleh siswa akan bertahan lebih lama karena merupakan hasil usahanya sendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan T.A 2018/2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengajar guru di kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan?
5. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* siswa di kelas XII IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa harus berusaha agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. namun pada kenyataannya aktivitas belajar siswa masih rendah, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pada proses belajar mengajar

masih banyak guru yang menggunakan model konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru, sementara siswa pasif karena bersifat menerima pelajaran saja sehingga aktivitas siswa pada saat pembelajaran sangat rendah. Untuk mengatasi hal di atas diperlukan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik di kelas. Dalam memecahkan masalah di atas, penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi agar model pembelajaran yang diterapkan adalah model Model Pembelajaran *Problem Posing*. Dengan menerapkan model tersebut akan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa memecahkan suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih mudah agar seorang siswa tersebut lebih memahami materi yang dibahas sebelumnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* siswa dapat dilatih untuk dapat menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan guru. Diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Posing* diterapkan secara berkelompok untuk melatih siswa aktif bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar siswa yang mengalami kesulitan dapat berkomunikasi dengan teman yang berkemampuan lebih agar mengetahui dan memahami soal-soal dan dapat menyelesaikan secara bersama-sama serta menekankan pada kemampuan siswa

membuat soal dan menyelesaikannya. Proses pembelajaran *Problem Posing* (pengajuan masalah) merupakan proses pembelajaran dimana siswa berperan aktif untuk memberikan soal dan siswa tersebut diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk berpikir, bekerjasama, memberikan gagasan maupun pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun menyelesaikan soal. Siswa dituntut untuk dapat menjawab soal dengan benar sehingga dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat. Suasana pembelajaran yang berkesan, menyenangkan dan mencerdaskan siswa merupakan salah satu yang dapat tercipta melalui model pembelajaran *Problem Posing*.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Parulian 2 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Parulian 2 Medan T.P 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Posing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil Akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Parulian 2 Medan T.P 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Posing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru mata pelajaran Akuntansi dan pihak sekolah agar dapat menggunakan model pembelajaran *Problem posing* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.